

## Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Dusun Awang Madya, Desa Giri Media

Ni Luh Juliani Rika Ekawati <sup>a\*</sup>, Dwi Ratna Kamala Sari Lukman <sup>b</sup>, I Nyoman Alit Suarjaya <sup>c</sup>, I Komang Widya Purnama Yasa <sup>d</sup>

<sup>a\*,b,c,d</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

### ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) was carried out in Dusun Awang Madya, Giri Media Village, focusing on financial literacy education to improve household welfare. The program was motivated by low financial literacy levels in rural communities, leading to weak financial management, consumptive spending, and lack of long-term planning. The objective was to increase children's and housewives' understanding of basic financial concepts, help them differentiate between needs and wants, and train them in simple budgeting. A participatory-educative method was applied through planning, socialization, training, and evaluation stages. The target group involved 15 children (elementary and junior high school students) and 10 housewives. Results showed that children could recognize income and expenditure, and distinguish needs from wants through games, while housewives were able to record household finances and draft short-term plans. The final evaluation indicated improved awareness and skills, although further assistance is required. Overall, the program significantly enhanced financial literacy and supported household welfare at the local level.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Dusun Awang Madya, Desa Giri Media, berfokus pada edukasi literasi keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Latar belakang program adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat pedesaan yang berakibat pada lemahnya pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif, minimnya tabungan, dan ketiadaan perencanaan jangka panjang. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman anak-anak dan ibu rumah tangga mengenai konsep keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melatih penyusunan anggaran rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan terdiri dari 15 anak SD-SMP dan 10 ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam memahami konsep uang dan kebutuhan, serta kemampuan ibu rumah tangga dalam pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan rencana jangka pendek. Program terbukti meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

### ARTICLE HISTORY

Received 30 September 2025  
Accepted 10 October 2025  
Published 30 October 2025

### KEYWORDS

Education; Financial Literacy;  
Household; Welfare; Rural.

### KATA KUNCI

Edukasi; Literasi Keuangan;  
Rumah Tangga; Kesejahteraan;  
Pedesaan.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan cita-cita setiap negara dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kecakapan dalam mengelola keuangan secara bijak. Kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga maupun pembangunan nasional. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD, 2016) menekankan bahwa literasi keuangan adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki masyarakat agar mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas, melindungi diri dari risiko finansial, serta meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Namun, literasi keuangan masih menjadi persoalan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%, jauh di bawah tingkat inklusi keuangan yang sudah mencapai 76,19%. Temuan tersebut menunjukkan adanya *financial literacy gap*, yakni masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai untuk mengelolanya. Kondisi demikian berdampak pada tingginya risiko masyarakat terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sehat, seperti perilaku konsumtif, rendahnya tabungan, dan ketidakmampuan merencanakan masa depan (Syahputri *et al.*, 2025). Penelitian di berbagai negara juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat tabungan rumah tangga dan tingginya kerentanan terhadap krisis ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2017).

Pada tingkat rumah tangga, literasi keuangan sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Rumah tangga merupakan unit terkecil dari sistem ekonomi, sehingga kualitas pengelolaan keuangan di dalamnya akan berpengaruh langsung terhadap stabilitas sosial-ekonomi masyarakat secara luas (Sari & Wulandari, 2018). Literasi keuangan pada rumah tangga meliputi keterampilan dasar seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta membangun kebiasaan menabung (Waqiah, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung memiliki tabungan darurat, investasi kecil, serta manajemen utang yang lebih sehat (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Selain itu, edukasi literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini. Pada anak-anak, literasi keuangan membantu membentuk kebiasaan menabung, memahami nilai uang, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Sementara pada ibu rumah tangga, literasi keuangan memperkuat peran mereka sebagai manajer keuangan keluarga yang berfungsi mengatur pendapatan suami, kebutuhan anak, dan pengeluaran sehari-hari (Rahmawati, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan pada ibu rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan harian serta kebiasaan menabung (Nurlaila & Pratiwi, 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi keuangan yang sederhana namun terstruktur mampu membawa perubahan positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Realitas serupa terjadi pada masyarakat Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar masyarakat di dusun tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami pengelolaan keuangan sederhana. Banyak anak-anak belum terbiasa menabung atau memahami nilai uang secara tepat. Sementara itu, sebagian besar ibu rumah tangga belum menyusun anggaran keluarga secara terencana, sehingga pengeluaran sehari-hari cenderung tidak terkontrol. Situasi tersebut berpotensi memicu pola konsumtif, kesulitan memenuhi kebutuhan mendesak, bahkan kerentanan terhadap jeratan utang. Temuan serupa juga pernah dilaporkan dalam kegiatan pengabdian di desa lain, di mana rendahnya keterampilan pencatatan keuangan rumah tangga berhubungan dengan lemahnya kontrol konsumsi dan kurangnya tabungan keluarga (Hidayati, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia difokuskan pada edukasi literasi keuangan dasar bagi anak-anak dan ibu rumah tangga. Program mencakup pengenalan konsep pemasukan dan pengeluaran, pembiasaan membedakan kebutuhan dengan keinginan, serta pelatihan penyusunan anggaran sederhana keluarga. Melalui kegiatan pengabdian, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan finansial untuk kesejahteraan jangka panjang. Dengan demikian, program pengabdian diharapkan dapat menjadi

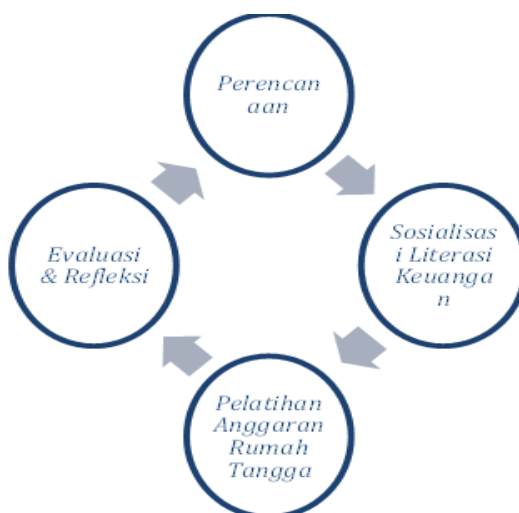
langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih agar proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga mendorong interaksi dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di Balai Banjar Dharma Bakti, Dusun Awang Madya, Desa Giri Madya, dengan subjek kegiatan yaitu 15 anak SD hingga SMP serta 10 ibu rumah tangga. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada peran strategis mereka dalam pembentukan kebiasaan literasi keuangan, di mana anak-anak dapat dibekali pemahaman sejak dini, sementara ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam mengatur keuangan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat minggu yang terbagi ke dalam empat tahapan utama. Minggu pertama difokuskan pada tahap perencanaan yang dilakukan bersama anak-anak serta ibu rumah tangga sebagai subjek dampingan untuk menjelaskan tujuan kegiatan, menyepakati jadwal, serta menyiapkan materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada tahap tersebut juga dilakukan observasi awal untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan sederhana. Minggu kedua merupakan tahap sosialisasi materi literasi keuangan, khususnya kepada anak-anak. Penyampaian dilakukan secara interaktif mengenai konsep pemasukan dan pengeluaran serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menggunakan media visual, permainan sederhana, dan diskusi singkat.

Memasuki minggu ketiga, kegiatan berfokus pada pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga sederhana yang ditujukan bagi ibu rumah tangga. Peserta dilatih membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian serta simulasi alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, pendidikan, dan pengeluaran mendesak. Pendekatan *learning by doing* digunakan agar peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan keuangan dengan bimbingan fasilitator. Minggu keempat ditutup dengan tahap evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi pemahaman anak-anak dilakukan melalui pertanyaan sederhana dan permainan edukatif, sedangkan evaluasi untuk ibu rumah tangga dilakukan melalui pemeriksaan catatan anggaran yang mereka susun serta wawancara singkat. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan kesadaran sekaligus keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan keluarga. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan mampu memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan sederhana. Diagram alur kegiatan program disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur sistematis kegiatan program yang dilaksanakan.

### 3. Hasil

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia dilaksanakan selama empat minggu dengan melibatkan 15 anak tingkat SD hingga SMP dan 10 ibu rumah tangga. Seluruh kegiatan dipusatkan di Balai Banjar Dharma Bakti sebagai tempat yang dianggap strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Program dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan sederhana melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi. Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat setempat. Tim KKN melakukan kunjungan ke beberapa rumah warga untuk mengenali kondisi ekonomi dan pola pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Uang yang diperoleh dari hasil pekerjaan atau usaha kecil langsung digunakan tanpa perencanaan yang jelas. Beberapa ibu rumah tangga mengaku sering mengalami kesulitan keuangan di akhir bulan meskipun pendapatan relatif cukup. Temuan awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan sosialisasi untuk anak-anak dilaksanakan setiap Senin dan Rabu sore selama empat minggu. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan metode permainan agar mudah dipahami oleh peserta. Anak-anak diajak mengenal fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya kebiasaan menabung sejak dini. Salah satu kegiatan yang paling diminati adalah simulasi pasar, di mana anak-anak berperan sebagai pembeli dan penjual menggunakan uang mainan. Mereka belajar menghitung kembalian, membandingkan harga barang, dan memutuskan barang mana yang lebih perlu dibeli terlebih dahulu. Antusiasme anak-anak terlihat dari tingkat kehadiran yang selalu penuh dan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi berlangsung. Beberapa anak bahkan mulai membawa celengan sendiri ke tempat kegiatan sebagai bentuk kesadaran awal untuk menabung.

Sementara itu, pelatihan untuk ibu rumah tangga dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis pagi. Materi difokuskan pada cara menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran harian, dan memisahkan dana untuk kebutuhan mendesak. Setiap peserta diberikan buku catatan keuangan sederhana yang dirancang khusus dengan kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Pada pertemuan pertama, sebagian besar ibu rumah tangga tampak ragu dan mengaku tidak terbiasa menulis atau mencatat keuangan secara rutin. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai aktif bertanya dan berbagi pengalaman tentang kesulitan dalam mengatur uang belanja keluarga. Beberapa ibu bahkan mulai membawa catatan pengeluaran mereka sendiri untuk didiskusikan bersama fasilitator dan peserta lainnya. Salah satu peserta, Ibu Wayan, menceritakan bahwa setelah mencatat pengeluaran selama dua minggu, ia baru menyadari bahwa banyak uang terbuang untuk jajanan anak yang sebenarnya dapat dikurangi dan dialihkan untuk tabungan keluarga.

Pada minggu ketiga, dilakukan praktik penyusunan anggaran keluarga secara langsung. Setiap ibu rumah tangga diminta menuliskan perkiraan pendapatan bulanan keluarga, kemudian membaginya ke dalam pos-pos pengeluaran seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, listrik dan air, serta tabungan. Kegiatan berlangsung sangat interaktif karena peserta saling bertukar pendapat tentang cara menghemat pengeluaran tanpa mengurangi kualitas kebutuhan keluarga. Salah satu hasil diskusi yang menarik adalah munculnya kesepakatan untuk membeli kebutuhan pokok secara patungan agar mendapat harga lebih murah dari pedagang. Ide tersebut muncul dari salah satu peserta dan kemudian disetujui oleh peserta lainnya sebagai bentuk kerjasama ekonomi lokal. Evaluasi dilakukan pada minggu keempat dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Untuk anak-anak, evaluasi dilakukan melalui kuis sederhana dan permainan tanya jawab. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak sudah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya menabung. Beberapa anak bahkan mulai membawa celengan ke sekolah dan menunjukkan kebanggaan saat menceritakan jumlah uang yang berhasil mereka kumpulkan dalam waktu singkat. Bagi ibu rumah tangga, evaluasi dilakukan dengan melihat buku catatan keuangan yang telah mereka isi selama tiga minggu terakhir. Dari 10 peserta, 8 orang berhasil mencatat pengeluaran secara rutin dan menyusun anggaran bulanan dengan baik. Dua peserta lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut karena kesibukan pekerjaan rumah tangga yang cukup padat.

Perubahan perilaku mulai terlihat dari kebiasaan baru yang muncul di kalangan peserta. Beberapa ibu rumah tangga membentuk kelompok kecil untuk saling mengingatkan dalam mencatat pengeluaran dan berbagi tips menghemat pengeluaran keluarga. Mereka juga sepakat untuk mengadakan pertemuan rutin setiap bulan guna membahas perkembangan pengelolaan keuangan masing-masing keluarga. Salah satu ibu rumah tangga, Ibu Ketut, bahkan mulai mengajak tetangganya yang tidak mengikuti program untuk belajar mencatat keuangan bersama. Kesadaran baru tentang pentingnya literasi keuangan mulai tumbuh dan diharapkan dapat terus berkembang meskipun program KKN telah berakhir. Selain perubahan perilaku individu, program juga berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Beberapa tokoh masyarakat yang awalnya hanya mengamati mulai menunjukkan dukungan dengan mengusulkan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala untuk warga lainnya. Kepala Dusun menyatakan kesiapannya untuk menyediakan tempat dan memfasilitasi pertemuan lanjutan jika masyarakat menginginkan. Antusiasme dan dukungan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka jalan bagi terciptanya kebiasaan baru yang lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga menuju kesejahteraan yang lebih baik.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada minggu pertama di Balai Banjar Dharma Bakti bersama anak-anak SD hingga SMP dan ibu rumah tangga yang menjadi subjek kegiatan. Fasilitator mengawali kegiatan dengan pertemuan awal yang berfungsi untuk menjelaskan tujuan program, mendiskusikan harapan peserta, serta menyepakati jadwal kegiatan. Observasi sederhana dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada anak-anak tentang pemahaman mereka mengenai uang jajan, menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, ibu rumah tangga diajak berdiskusi santai mengenai bagaimana mereka biasanya mengelola pendapatan keluarga dan pengeluaran sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak belum terbiasa menyisihkan uang jajan untuk ditabung, melainkan lebih sering digunakan untuk membeli jajanan atau barang konsumtif. Sebagian besar ibu rumah tangga juga mengaku belum pernah menyusun anggaran rumah tangga secara tertulis, sehingga pencatatan keuangan hanya dilakukan secara ingatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan edukasi sederhana terkait literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan keluarga berdampak pada lemahnya kontrol pengeluaran dan rendahnya tingkat tabungan rumah tangga. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif bersama peserta memberikan hasil positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme dengan menceritakan pengalaman penggunaan uang jajan, sementara ibu rumah tangga menyampaikan harapan agar kegiatan dapat membantu mereka mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik. Keterlibatan peserta sejak tahap perencanaan memperkuat rasa memiliki terhadap program dan mempermudah penyampaian materi di tahap selanjutnya, sejalan dengan pandangan Jatnika et al. (2024) bahwa partisipasi aktif masyarakat sejak awal dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian.



Gambar 2. Koordinasi dan perencanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan bersama anak-anak di Balai Banjar Dharma Bakti.

#### 4.2 Sosialisasi Literasi Keuangan

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada minggu kedua di Balai Banjar Dharma Bakti dengan melibatkan seluruh peserta, yakni 15 anak SD hingga SMP dan 10 ibu rumah tangga. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian materi dasar mengenai literasi keuangan, terutama pengenalan konsep uang masuk dan uang keluar serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi, permainan edukatif untuk anak-anak, serta ilustrasi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka berpartisipasi aktif dalam permainan membedakan kebutuhan dan keinginan, misalnya ketika diminta mengelompokkan gambar makanan pokok, buku sekolah, mainan, dan jajanan. Mayoritas anak-anak mampu menjawab dengan benar setelah diberikan contoh konkret, meskipun pada awalnya masih ada yang keliru dalam membedakan kebutuhan pokok dan keinginan tambahan. Sementara itu, ibu rumah tangga menunjukkan ketertarikan ketika dijelaskan tentang pencatatan sederhana uang masuk dan keluar, serta bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran harian keluarga.

Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang peserta terhadap uang. Anak-anak mulai menyadari pentingnya menabung dan mengurangi jajan yang berlebihan, sedangkan ibu rumah tangga mulai memahami bahwa pengeluaran keluarga dapat lebih terkontrol apabila dicatat secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fariska et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyampaian literasi keuangan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap manajemen keuangan sederhana. Hal ini juga didukung oleh Rahmawati (2020) yang menegaskan bahwa edukasi bagi ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam memperkuat peran mereka sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Secara keseluruhan, tahap sosialisasi berhasil menjadi pondasi awal dalam membangun kesadaran peserta tentang pentingnya literasi keuangan. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan peserta menyebutkan contoh konkret dari kebutuhan serta keinginan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sosialisasi literasi keuangan kepada anak-anak di Balai Banjar Dharma Bakti dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan uang saku.

#### 4.3 Pelatihan Penyusunan Anggaran Sederhana

Tahap pelatihan dilaksanakan pada minggu ketiga dan difokuskan pada ibu rumah tangga sebagai subjek utama, dengan tetap menghadirkan anak-anak untuk menyimak kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keluarga. Pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga. Fasilitator memperkenalkan lembar pencatatan sederhana yang terdiri atas kolom pemasukan dan pengeluaran. Peserta kemudian diajak untuk mempraktikkan langsung dengan membuat simulasi anggaran berdasarkan contoh kasus pendapatan keluarga. Dari simulasi ini, peserta diminta untuk membagi pemasukan ke dalam beberapa pos, yaitu kebutuhan pokok (makanan, listrik, air), pendidikan anak, tabungan, dan dana darurat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga merasa terbantu dengan adanya

format pencatatan sederhana. Awalnya banyak dari mereka mengaku hanya mengandalkan ingatan dalam mengatur keuangan, sehingga sering kesulitan melacak pengeluaran yang tidak penting. Melalui pelatihan ini, mereka mulai menyadari pentingnya disiplin mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar lebih mudah dalam mengontrol keuangan keluarga. Salah seorang peserta bahkan menyampaikan bahwa dengan adanya pencatatan, ia dapat mengetahui besaran uang yang biasanya habis untuk jajan anak-anak, sehingga bisa dialihkan untuk tabungan. Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif. Peserta lebih mudah memahami konsep anggaran ketika mereka dilibatkan langsung dalam membuat catatan keuangan dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Walil et al. (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan. Selain itu, temuan ini mendukung pernyataan Pratiwi et al. (2025) bahwa literasi keuangan praktis, seperti kemampuan menyusun anggaran, sangat menentukan kesejahteraan rumah tangga dalam jangka panjang.

Pelatihan ini juga membuka wawasan anak-anak yang ikut menyaksikan, meskipun tidak menjadi subjek utama. Mereka mulai terbiasa melihat bagaimana uang yang masuk harus direncanakan dengan baik sebelum digunakan, sebuah pembelajaran berharga yang dapat memengaruhi kebiasaan mereka di masa depan. Secara umum, tahap pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran rumah tangga. Dengan keterampilan baru ini, mereka diharapkan dapat mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan pokok, serta menumbuhkan kebiasaan menabung demi tercapainya kesejahteraan keluarga.



Gambar 4. Pelatihan penyusunan anggaran sederhana kepada ibu rumah tangga di Balai Banjar Dharma Bakti.

#### 4.4 Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada minggu keempat sebagai penutup dari rangkaian kegiatan KKN. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana anak-anak, remaja, serta ibu rumah tangga memahami dan mampu menerapkan materi yang telah diberikan pada minggu-minggu sebelumnya. Proses evaluasi dilakukan melalui tanya jawab sederhana, diskusi kelompok kecil, serta pemeriksaan langsung terhadap catatan anggaran yang telah dibuat oleh ibu rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja telah memahami konsep dasar literasi keuangan sederhana. Mereka mampu menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan uang masuk dan uang keluar serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa anak bahkan dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti membedakan antara membeli buku sekolah sebagai kebutuhan dengan membeli mainan sebagai keinginan. Perubahan pola pikir ini menjadi indikasi bahwa sosialisasi dan permainan edukatif yang diberikan sebelumnya efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Sementara itu, pada kelompok ibu rumah tangga, hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang positif. Mayoritas peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan mampu menyusun pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Tidak hanya itu, beberapa ibu rumah tangga telah memiliki rencana keuangan untuk tujuan jangka pendek, seperti menabung untuk kebutuhan sekolah anak, maupun tujuan jangka menengah, seperti persiapan biaya renovasi rumah atau dana darurat keluarga. Selain itu, kebiasaan baru mulai terbentuk, yaitu kemampuan memisahkan kebutuhan dan keinginan dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya catatan pengeluaran yang

lebih terarah serta adanya alokasi tabungan dari sebagian pendapatan rumah tangga.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada ibu rumah tangga berperan besar dalam mengatur keberlangsungan keuangan keluarga. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Brilianti & Kautsar (2020) yang menegaskan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung memiliki tabungan, pengeluaran yang terkendali, serta kesejahteraan yang lebih stabil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai cermin keberhasilan program dalam membawa perubahan nyata pada kebiasaan keuangan masyarakat Dusun Awang Madya. Secara keseluruhan, evaluasi membuktikan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak dan remaja terhadap konsep keuangan sederhana, serta memberdayakan ibu rumah tangga dalam menyusun dan mengelola anggaran rumah tangga. Hasil ini menjadi pijakan penting untuk keberlanjutan kegiatan sejenis di masa mendatang, dengan harapan agar literasi keuangan masyarakat semakin meningkat dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara berkelanjutan.



Gambar 5. Evaluasi kegiatan literasi keuangan bersama masyarakat melalui diskusi dan refleksi materi yang telah disampaikan.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia berhasil menjawab tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman serta keterampilan dasar masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. Melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran pada anak-anak mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta memahami konsep uang masuk dan keluar. Pada ibu rumah tangga, kegiatan ini menghasilkan keterampilan praktis dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana serta menumbuhkan kebiasaan menyusun rencana keuangan jangka pendek dan menengah.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terarah dan terencana, serta meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi keuangan. Kontribusi utama yang ditawarkan pengabdian ini adalah model edukasi literasi keuangan berbasis komunitas yang sederhana, partisipatif, dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga dengan mudah tanpa membutuhkan sumber daya besar. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi peningkatan kesejahteraan keluarga di Dusun Awang Madya, tetapi juga memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan di tingkat lokal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Dusun Awang Madya, Desa Giri Madia yang telah memberikan kesempatan, partisipasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah memfasilitasi program pengabdian ini. Penghargaan mendalam diberikan kepada dosen pembimbing 1, Ibu Dwi Ratna Kamala Sari Lukman, M.H., dan dosen pembimbing 2, Bapak I Nyoman Alit Suarjaya, M.I.Kom., yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pengampu mata kuliah Praktik Publikasi Pengabdian Masyarakat (PkM), Bapak I Komang Widya Purnamayasa, M.I.Kom., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program ini sebagai bagian dari kegiatan akademik. Akhir kata, penulis menyadari bahwa kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Semoga kontribusi kecil dari program pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Dusun Awang Madya serta menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Brilianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 4(2), 104–115.
- Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan kecerdasan literasi keuangan anak usia dini melalui storytelling dan fun games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 273–282. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1073>
- Hidayati, S. (2021). Pengabdian masyarakat melalui edukasi literasi keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v3i2.567>
- Jatnika, D. C., Humaedi, S., & Firsanty, F. P. (2024). Program pemerintah dan dinamika partisipasi masyarakat untuk optimalisasi keberfungsian sosial. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 237–249. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.60625>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750008. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Nurlaila, D., & Pratiwi, R. (2022). Peningkatan literasi keuangan rumah tangga melalui program pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 67–74. <https://doi.org/10.1234/jan.v4i1.2345>
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264255250-en>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jis Siwirabuda*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378>
- Rahmawati, N. (2020). Literasi keuangan ibu rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.32145>
- Sari, I. P., & Wulandari, A. (2018). The effect of financial literacy on household financial management. *International Journal of Economics and Business Research*, 15(4), 495–510. <https://doi.org/10.1504/IJEBR.2018.092345>
- Syahputri, A. R., Mulkhan, B. I., Yanti, I. N., Prislina, L. C., Maisyarah, Bangun, P. R., & Athar, G. A. (2025). Pengaruh tingkat literasi finansial dan persepsi risiko terhadap perilaku konsumtif impulsif pada mahasiswa ekonomi Institut Syekh. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i1.815>
- Walil, K., Suryawati, I., & Akmal, N. (2021). Practicum-based inquiry learning to improve learning outcome of students at senior high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1503–1514. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.741>
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor melalui program sosialisasi terpadu. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 625–631. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2251>